

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Kantohe dkk, 2016). Hasil survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan pada anak usia 5-9 tahun mencapai 28,9% selama tahun 2013 (Depkes, 2013).

Masa kanak-kanak usia 6-12 tahun merupakan masa-masa yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi, karena merupakan usia transisi atau pergantian gigi decidui dengan gigi permanen (usia 6-8 tahun). Adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersama-sama didalam mulut, menandai gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum sempurna sehingga rentan terhadapkerusakan (Darwita, 2011). Usia sekolah merupakan saat yang baik untuk memberikan dasar terbentuknya manusia yang berkualitas. Kesehatan adalah salah satu unsur penting dalammembentuk

manusia yang berkualitas. Anak dengan usia sekolah khususnya sekolah dasar adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada kelompok tersebut anak-anak cenderung memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang mendukung terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang baik (Pontonuwu dkk, 2013).

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan. Dilihat dari segi usia rentannya anak yang terkena penyakit, maka penyuluhan terutama ditujukan pada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut yaitu anak usia sekolah dasar. Salah satu bentuk usaha untuk meminimalisasi angka kesakitan yang ada adalah dengan tindakan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan. Penyuluhan adalah contoh usaha mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan (Nurhidayat dkk, 2012).

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. Media merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam melakukan promosi kesehatan (Papilaya, 2016). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar umur 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah kritis baik bagi

pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya (Purwati dan Susilarti, 2016).

Pengetahuan yang ada pada seseorang didalam proses pendidikan akan memperoleh pengetahuan melalui berbagai macam media. Namun setiap media memiliki intensitas yang bervariasi pada permasalahan seseorang. Mata adalah indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak, karena 75%-85% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pandang, 13% melalui indra dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indra yang lain (Arsyad, 2013).

Media *flash card* adalah media pembelajaran yang berupa kartu bergambar. Gambar-gambar *flash card* tersebut merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambarnya (Indriana, 2011). Media *Leaflet* yaitu selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana (Notoatmodjo, 2010). Penyajian media *leaflet* simpel dan ringkas. Desain yang simpel tersebut membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Ma'arif Candran Dusun Candran, Sidoarum, Godean, Sleman pada bulan agustus 2018 melalui wawancara yang dilakukan pada 10 siswa tentang promosi kesehatan gigi dan mulut menyatakan belum pernah dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut secara langsung. Hasil wawancara dengan guru wali murid kelas IV di MI Ma'arif Candran bahwa belum pernah dilakukan promosi tentang

kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *flash card* dan *leaflet* di MI Ma'arif Candran, maka perlu diberikan promosi kesehatan gigi dan mulut guna meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut para siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka dapat dibuat rumusan penelitian sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan efektivitas promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *flash card* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahui perbedaan efektivitas promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media *flash card* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberi promosi dengan menggunakan media *flash card*.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberi promosi dengan menggunakan media *leaflet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini adalah bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya promotif .

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Dapat dipakai sebagai dasar pengambilan kebijakan dan sebagai acuan peneliti selanjutnya tentang perbedaan efektivitas promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media *flash card* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar.

2. Bagi Instansi Sekolah

Memperkaya khasanah pendidikan dan memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan promosi menggunakan media *flash card* dan *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar.

3. Bagi Masyarakat

- a. Dapat memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- b. Menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut agar anak mampu memahami dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan/pengetahuan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian perbedaan efektivitas promosi kesehatan gigi menggunakan media *flash card* dan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar di MI Ma'arif Candran, Sidoarum, Godean, Sleman, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Kantohe dkk, (2016) dengan judul “Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak”. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan kesehatan gigi menggunakan video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media *flip chart*. Persamaan dalam penelitian ini adalah perbedaan efektivitas promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah media yang digunakan, materi promosi, dan tempat penelitian.
2. Nurhidayat dkk, (2012) dengan judul “Perbandingan media *power point* dengan *flip chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari penelitian ini adalah media *power point* lebih efektif dibandingkan dengan *flip chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa”. Persamaan dengan penelitian ini adalah promosi atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebagai variabel bebas

dan pengetahuan kesehatan gigi danmulut sebagai variabel terikat. Perbedaan terdapat pada media yang digunakan, materi promosi, dan tempat penelitian.

3. Bany dkk, (2014) dengan judul “Perbandingan efektivitas penyuluhan metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SD”. Hasil penelitian ini bahwa penyuluhan metode ceramah lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Persamaan penelitian ini adalah Promosi menggunakan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan siswa SD. Perbedaan penelitian ini adalah media yang digunakan, tempat penelitian, materi promosi, instrumen/bahan yang diteliti.